

BAB III

DESKRIPSI ALQURAN TENTANG KISAH NABI MÛSÂ AS

A. Peta Kisah Nabi Mûsâ as dalam Alquran

Telah dijelaskan sebelumnya kisah Nabi Mûsâ as merupakan kisah terpanjang dalam Alquran, dari 30 juz, 16 juz memuat kisah Nabi Mûsâ as. Lebih rinci lagi kata Mûsâ terdapat 136 kata. Nama Nabi Mûsâ as paling banyak disebutkan bila dibandingkan dengan nama-nama Nabi yang lain, misalnya kata Adam 25 kali,¹ kata Nuh 43,² kata Yûsuf 27³ dan seterusnya. Berikut ini adalah rentetan kisah Nabi Mûsâ as yang dideskripsikan Alquran.

1. Kelahiran dan masa kecil Nabi Mûsâ as⁴

Deskripsi Alquran mengenai kelahiran dan masa kecil Nabi Mûsâ as, jika diulas dengan kajian tafsir dan sejarah dapat digambarkan sebagai berikut.

Kisah Nabi Mûsâ as, dapat dimulai dari kekejaman raja Mesir di masa itu, Fir`aun. Ia adalah raja yang dzalim dan kejam, ia membunuh bayi-bayi yang lahir dari Bani Israil. Pembunuhan besar-besaran tersebut karena

¹ Muhammad Fuad Abd al-Baqî, *Al-Mu`jâm al-Mufahras*, h.11

² *Ibid*, h.938

³ *Ibid*, h.1051

⁴ Deskripsi Alqur`ân mengenai kelahiran dan masa kecil Nabi Mûsâ as terdapat di dalam Q.S. Thahâ 20/45: 37,38,39,40,41. Q.S. Al-Qashas 28/49:7,8,9,10,11,12,13,15,16,17,18,19,20,21.

kekhawatiran lahirnya seorang anak yang diramalkan akan menghancurkan Fir`aun dan kerajaannya.

Bani Israil dari generasi ke generasi menceritakan tentang lahirnya seorang anak dari kalangan mereka yang disebutkan dari Nabi Ibrahim as. Anak tersebut akan menghancurkan Fir`aun, cerita itu menyebar di kalangan Bani Israil dan akhirnya sampai di telinga orang-orang *Qibty* (orang Mesir), yang kemudian sampai kepada Fir`aun. Sebagai antisipasi kelahiran anak tersebut Fir`aun memerintahkan agar anak-anak Bani Israil dibunuh.⁵

Disebutkan juga bahwa pembunuhan bayi-bayi Bani Israil tersebut berawal dari mimpi Fir`aun yang melihat bahwa ada api dari Bait Al-Muqaddas (Palestina) yang membakar negeri Mesir dan penduduknya, namun Bani Israil selamat. Berdasarkan petunjuk dari dukun dan tukang sihirnya akhirnya Fir`aun memerintahkan untuk membunuh bayi laki-laki dan membiarkan bayi perempuan.⁶

Demi keselamatan, Nabi Mûsâ as yang masih bayi dihanyutkan di sungai Nil, yang akhirnya dipungut oleh Isteri Fir`aun.⁷ Nabi Mûsâ as yang masih bayi itu akhirnya menjadi anak angkat Fir`aun sendiri. Tetapi bayi tersebut tidak bisa disusui oleh siapapun, sehingga dengan kehendak Allah

⁵ Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, *Qashas al-Anbiyâ* (Mesir: Dar at-Thaba`ah wa an-Nasyir al-Islamiyah 1997), h.378

⁶ Muhammad Ibn Jarîr Al-Thabari, *Jamî` al-Bayân `An Ta`wîl ayyi al-Qur`an* Jilid 2 (Mesir: Maktabah Ibn Taimiah), h.44

⁷ Isteri Fir`aun ini bernama Asiah, ada yang mengatakan ia adalah salah satu dari Bani Israil keluarga Nabi Mûsâ as, ada yang mengatakan bahwa ia adalah bibi dari Nabi Mûsâ. Lihat Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, *Qashas al-Anbiyâ*, hal.381

swt bayi Mûsâ as akhirnya kembali kepada Ibunya sendiri, karena hanya ia yang bisa menyusuinya.

Ketika Nabi Mûsâ as semakin dewasa, ia diberikan oleh Allah swt ilmu dan hikmah. Suatu hari ia masuk kota di saat orang-orang sedang lalai,⁸ dan bertemu dengan dua orang yang sedang bertengkar, salah seorangnya adalah Bani Israil sedangkan yang satunya lagi adalah *Qibty* (orang Mesir). Nabi Mûsâ as menolong Bani Israil dan memukul *Qibty* dan tidak sengaja membunuhnya.

2. Berangkat ke Madyan⁹

Deskripsi Alquran mengenai keberangkatan Nabi Mûsâ as ke Madyan dengan ulasan tafsir dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kisah sebelumnya menyebutkan bahwa Nabi Mûsâ as memukul salah seorang Mesir dan membunuhnya dengan tidak sengaja. Peristiwa itu membuat Nabi Mûsâ as menjadi buronan, sehingga ia harus melarikan diri, dan sampai di negeri Madyan. Di sana Nabi Mûsâ as bertemu dengan orang tua (*Syeikh Kabir*)¹⁰ yang kemudian mengawinkannya dengan salah satu dari

⁸ Ibnu Abbas ra, Saïd bin Jubair, Ikrimah, Qatadah dan Sudi rah, menyebutkan bahwa waktu tersebut adalah tengah hari. Lihat Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, *Qashas al-Anbiyâ* h.384

⁹ Deskripsi Alqur`ân mengenai keberangkatan Nabi Mûsâ as ke Madyan terdapat di dalam Q.S. Al-Qashas 28/49:22,23,24,25,26,27,28. Q.S.Thahâ 20/45:8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35,36. Q.S. An-Naml 27/48:7,8,9,10,11,12,13,14. Q.S. Al-Qashas 28/49:29,30,31,32,33,34,35. Ayat-ayat tersebut memuat kisah tentang keberangkatan Nabi Mûsâ as ke Madyan, pertemuannya dengan penggembala, pernikahannya dengan perjanjian berkerja menggembala selama 8 tahun dan di genapkan menjadi 10 tahun. Juga menjelaskan saat Nabi Mûsâ as melihat api di bukit Thur dan mendapat Mu`jizat.

¹⁰ Mengenai siapa Laki-laki tua yang bertemu dengan Nabi Mûsâ as di Madyan ini, terdapat perbedaan diantara ahli ilmu. Pendapat yang umum dan terkenal ia adalah Nabi Syuaib as, ada yang berpendapat sepupu atau keponakan Nabi Syuaib as, dan ada yang mengatakan ia adalah orang sholeh diantara pengikut Nabi Syuaib as. Lihat Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, *Qashas al-Anbiyâ* h.389

anak perempuannya, dengan perjanjian bahwa Nabi Mûsâ as menggembalakan ternak mereka selama 8 tahun atau disempurnakan hingga 10 tahun.¹¹

Setelah Nabi Mûsâ as menyelesaikan tugasnya menggembalakan ternak, Nabi Mûsâ as rindu dengan keluarganya di Mesir. Maka pergilah ia bersama dengan keluarganya. Dalam perjalanan di tengah malam yang sangat gelap dan dingin mereka tersesat, dan dari kejauhan Nabi Mûsâ melihat api dan pergi untuk mendapatkan api tersebut.¹²

Sesampainya di sana ternyata Nabi Mûsâ as mendapati sebuah pohon hijau berduri yang menyala-nyala sangat panas. Tempat itu disebut sebagai bukit *Thuwa*, dan disitulah Allah swt memerintahkan Nabi Mûsâ as, agar menanggalkan alas kakinya sebagai penghormatan terhadap tempat dan malam itu.¹³ Allah swt berfirman kepadanya “*Sesungguhnya Akulah Allah Tuhan alam semesta*”,¹⁴ “*Akulah Allah, yang tidak ada Tuhan selain Aku, sembahlah Aku dan dirikanlah sholat untuk mengingat Aku*”.¹⁵ Di sanalah Nabi Mûsâ as mendapatkan mujizatnya, tongkat yang dapat berubah menjadi ular dan tangan yang berubah menjadi putih bercahaya. Di sana juga Nabi Mûsâ as diperintah untuk datang kepada Fir`aun.¹⁶

¹¹ Q.S. Al-Qashas 28/49:27

¹² Lihat Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, *Qashas al-Anbiyâ* h.393

¹³ *Ibid*, h.394-395

¹⁴ Q.S. Al-Qashas 28/49:30

¹⁵ Q.S. Thahâ 20/45:14

¹⁶ Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, *Qashas al-Anbiyâ* h.396-398

3. Datang kepada Fir`aun dan berhadapan dengan tukang sihir.¹⁷

Nabi Mûsâ as dan Harun as datang kepada Fir`aun, dengan mujizat sebagai bukti kerasulannya, tetapi Fir`aun tidak menerima ajakan Nabi Mûsâ as bahkan menuduh mereka adalah tukang sihir. Sehingga Nabi Mûsâ as dan Harun as berhadapan dengan para tukang sihir Fir`aun,¹⁸ yang berakhir dengan kekalahan tukang-tukang sihir tersebut dan mereka menerima dakwah Nabi Mûsâ as serta beriman.

Meskipun Fir`aun sudah melihat Mujizat sebagai bukti kenabian Mûsâ as, namun ia dan pengikutnya orang-orang Mesir tidak menerima seruan Nabi Mûsâ as untuk beriman kepada Allah swt,¹⁹ maka bukti-bukti kebenaran Nabi Mûsâ as terus berdatangan sebagai peringatan kepada Fir`aun agar ia dan

¹⁷ Ayat-ayat Alqur`ân yang membahas kisah ini ada pada surah:

Q.S. Al-`Arâf 7/39:103,104,105,106,107,108,109,110,111,112 ,113,114,115, 116,117,118,119, 120,121,122,123,124,125,126,127,128,129,130,131, 132,133,134,135,136,137,138,139,140,141,142,143, 144,145,146,147,148,149,150,151,152,153,154,155,156,157.

Q.S. Yûnus 10/51:75,76,77,78,79,80,81,82,83,84,85,86,87,88,89,90,91,92

Q.S. Hûd 11/52: 96,97,98,99,100,101

Q.S. Al-Isrâ 17/50:101,102,103,104

Q.S. Thahâ 20/45: 42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65, 66,67,68,69, 70,71,72,73,74,75,76.

Q.S. As-Syu`arâ 26/47:16-68.

Q.S. Al-Qashas 28/49:3,4,5,6,36,37,38,39,40,41,42

Q.S. Ghâfir 40/60: 23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45, 46,47,48,49,50,51,52,53,54.

Q.S. Az-Zukhruf 43/63:46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56

Q.S. Adz-Dzâriyât 51/67:38,39,40

Q.S. An-Nâzi`ât 79/81:14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26

¹⁸ Jumlah tukang sihir yang berhadapan dengan Nabi Mûsâ as sangat banyak berjumlah ribuan orang, ada yang mengatakan 80.000 orang, ada yang mengatakan 70.000 orang, ada yang mengatakan 30.000, ada yang mengatakan 19.000, ada yang mengatakan 15.000 dan ada yang berpendapat 12.000 orang. Dari Ibnu Abbas ra bahwa jumlah mereka adalah 70 orang. Lihat Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, *Qashas al-Anbiyâ* h.408

¹⁹ Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, menjelaskan pendapat-pendapat ulama tentang masalah ini, bahwa yang beriman diantara mereka sangat sedikit, bahkan hanya tiga orang saja yaitu: Istri Fir`aun, orang yang memberikan nasehat agar Nabi Mûsâ as melarikan diri karena dicari oleh orang-orang Fir`aun dan seorang yang menyembunyikan keimanannya diantara keluarga Fir`aun. Ibnu Abbas ra menjelaskan bahwa para tukang sihir yang beriman dengan Nabi Mûsâ as adalah orang-orang Mesir. Ada juga yang berpendapat sebenarnya ada banyak orang Mesir yang beriman. Lihat *Qashas al-Anbiyâ*, h.435

kaumnya beriman kepada Allah swt, seperti topan yang menghancurkan, belalang yang memakan segala tanaman dan pertanian mereka, kutu dan katak.²⁰ Namun semua itu tidak menyebabkan mereka menjadi orang yang beriman.

Allah swt memerintahkan kepada Nabi Mûsâ as dan Bani Israil agar meninggalkan Mesir. Namun hal tersebut diketahui oleh Fir`aun, yang kemudian mengumpulkan kekuatan tentaranya dan mengejar Bani Israil. Dipinggiran laut Bani Israil ditemukan oleh Fir`aun dan tentaranya yang mengejar mereka, sehingga dua kelompok ini sudah saling melihat. Bani Israil sangat takut, sampai diantara mereka berkata “*Sesungguhnya kita benar-benar tersusul*”.²¹ Tetapi Nabi Mûsâ as mengatakan kepada mereka “*Sekali-kali tidak akan tersusul; Sesungguhnya Tuhanku besertaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku.*”²² Ketika Fir`aun sudah semakin dekat, dan keadaan yang begitu mengkhawatirkan, disaat itulah Allah swt berfirman kepada Nabi Mûsâ as agar memukulkan tongkatnya di lautan. Maka lautan menjadi terbelah²³ dan dapat dilalui oleh Bani Israil. Fir`aun dan tentaranya mengikuti Bani Israil yang menyeberang, tetapi mereka ditenggelamkan.

Allah swt berfirman:

“Dan Kami selamatkan Mûsâ dan orang-orang yang besertanya semuanya. Dan Kami tenggelamkan golongan yang lain itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar merupakan suatu tanda yang besar (mukjizat) dan

²⁰ Q.S. Al-`Arâf 7/39:133

²¹ Q.S. As-Syu`arâ 26/47:61

²² Q.S. As-Syu`arâ 26/47:62

²³ Lautan terbelah menjadi 12 jalan, setiap kelompok Bani Israil melalui satu jalan. Lihat Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, *Qashas al-Anbiyâ* h.440.

tetapi adalah kebanyakan mereka tidak beriman. Dan Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang”.²⁴

4. Bani Israil menyembah patung sapi.²⁵

Selamat dari Fir`aun, Nabi Mûsâ as dan Bani Israil sampai di lembah *Tih*, di daerah Thursina. Di sana Nabi Mûsâ as naik ke atas bukit dan berbicara dan Allah swt. Allah swt memerintahkannya agar mengingatkan Bani Israil akan bermacam nikmat yang telah diberikan kepada mereka serta mewasiatkan kepada mereka 10 kalimat. Banyak ulama yang berpendapat bahwa isi dari 10 kalimat yang diwasiatkan kepada Bani Israil adalah yang termuat dalam dua ayat 151-153 surah Al-An`am.

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ
مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَنْزُرُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرُبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ
الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكَُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (151) وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُوا نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا
قُلْتُمْ فَأَعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكَُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (152) وَأَنَّ
هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكَُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ (153)²⁶

²⁴ Q.S. As-Syu`arâ 26/47:65-68

²⁵ Ayat-ayat yang mendiskripsikan kisah tersebut adalah:

Q.S. Al-`An`am 6/55:151,152,153. Q.S. Al-`Arâf 7/39:142,143,144,145,146,147. Q.S. Al-Baqarah 1/87:51,52,53,54,55,56,57. Q.S. An-Nisâ 4/92:153,154. Q.S. Al-Mâidah 5/112:20,21,22. Q.S. Ibrâhîm 14/72:5,6,7,8. Q.S. Thahâ 20/45:77,78,79,80,81,82,83,84,85,86,87,88,89,90,91,92,93,94,95,96,97,98,99. Q.S. Al-Mu`minûn 23/74:45,46,47,48,49. Q.S. As-Syu`arâ 26/47:10,11,12,13,14,15

²⁶ Q.S. Al-`An`am 6/55:151-153 dan lihat Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, *Qashas Al-Anbiyâ* h.458.

Di lembah Tîh tersebut Nabi Mûsâ as meminta agar dapat melihat Allah swt.²⁷ Allah swt memerintah agar Nabi Mûsâ as agar melihat keadaan gunung saat Ia bertajalli, gunungpun menjadi hancur dan Nabi Mûsâ as pingsan.

Di saat Nabi Mûsâ as bertemu dengan Allah swt dibukit Thursina, salah seorang dari Bani Israil yang bernama Samiri, membuat patung dari perhiasan-perhiasan yang dikumpulkan dan mencampurinya dengan tanah bekas Jibriel as ketika Fir`aun ditenggelamkan.²⁸ Sehingga patung itu dapat berbunyi sebagaimana sapi. Namun kesesatan Bani Israil ini disadari oleh mereka sehingga mereka harus dihukum mati.²⁹

Bani Israil telah menyaksikan berbagai bukti dan kebenaran Nabi Mûsâ as, mereka dilepaskan dari kekejaman penguasa yang dzalim, mereka sudah menyaksikan mujizat tongkat yang berubah menjadi ular, mereka melihat bagaimana lautan terbelah untuk mereka lalui, dan bagaimana Fir`aun dan pengikutnya yang sombong tenggelam, tetapi diantara Bani Israil ada yang begitu bodoh, dan tidak mengambil pelajaran. Ketika mereka dalam suatu perjalanan mereka melewati suatu kaum yang menyembah patung, Bani Israil meminta kepada Nabi Mûsâ as agar dibuatkan tuhan patung seperti mereka. Bani Israil juga di naungi awan sehingga mereka terlindung dari panas terik matahari, mereka diberikan Manna dan Salwa, makanan dari

²⁷ Q.S. Al-`Arâf 7/39:142-147

²⁸ Lihat Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, *Qashas al-Anbiyâ* h.469.

²⁹ Persitiwa Bani Israil menyembah patung sapi itu sebelum kedatangan mereka di Bait al-Muqaddas. Lihat Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, *Al-Bidâyah wa an-Nihâyah*, (Beirut: Dar al-Ma`rifah 1422H), h.322

langit, yang didapatkan tanpa susah payah dan tanpa bekerja, namun Bani Israil justru menginginkan makanan biasa.

5. Nabi Mûsâ as memilih 70 Bani Israil.³⁰

Allah swt memerintahkan Nabi Mûsâ as untuk memilih 70 orang sholeh dari Bani Israil untuk bertemu dengan Allah swt.³¹ Imam Qurthuby mengatakan bahwa Nabi Mûsâ as memilih 70 orang yang terbaik, menyuruh mereka berpuasa dan membersihkan pakaian mereka lalu mereka bersama-sama berangkat ke Thursina, hal tersebut terjadi dengan ijin dari Allah swt.

Sampai di sana mereka berkata kepada Nabi Mûsâ as: Kami tidak akan beriman kepadamu kecuali kami melihat Allah swt, merekapun di disambar petir dan mati.³² Namun Nabi Mûsâ as memohon kepada Allah swt agar menghidupkan mereka lagi.

قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُمْ مِنْ قَبْلِ وَإِيَّايَ أَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ السُّفَهَاءُ مِنَّا إِنْ هِيَ إِلَّا فِتْنَتُكَ تُضِلُّ بِهَا مَنْ تَشَاءُ وَتَهْدِي مَنْ تَشَاءُ أَنْتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ³³

Permohonan Nabi Mûsâ as diperkenankan Allah swt. Allah swt menghidupkan mereka.

³⁰ Ayat yang membahas masalah ini adalah Q.S. Al-`Arâf 7/39:155-156, Q.S. Al-Baqarah 1/87:55, Q.S. Al-`Arâf 7/39:155

³¹ Q.S. Al-`Arâf 7/39:155-156

³² Q.S. Al-Baqarah 1/87:55

³³ Q.S. Al-`Arâf 7/39:155

6. Perintah kepada Bani Israil agar masuk Bait al-Muqaddas.³⁴

Nabi Mûsâ as telah membawa Bani Israil keluar dari kezhaliman dan perbudakan Fir'aun. Bani Israil telah tinggal di wilayah Sinai untuk beberapa waktu. Di Sinai Nabi Mûsâ as medidik dan membimbing mereka dengan susah payah.

Suatu ketika Nabi Mûsâ as mengajak Bani Israil untuk berjihad di jalan Allah swt untuk memasuki *Bait al-Muqaddas*. Demi tujuan tersebut Nabi Mûsâ as mengingatkan mereka akan segala nikmat yang telah Allah swt berikan kepada mereka. Allah swt berfirman:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَعَلَ فِيكُمْ أَنْبِيَاءَ وَجَعَلَكُمْ مُلُوكًا
وَأَتَاكُمْ مَا لَمْ يُؤْتِ أَحَدًا مِّنَ الْعَالَمِينَ (20) يَا قَوْمِ ادْخُلُوا الْأَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ
وَلَا تَرْتَدُوا عَلَىٰ أَذْبَارِكُمْ فَتَنْقَلِبُوا خَاسِرِينَ (21)³⁵

Perintah untuk masuk *Bait al-Muqaddas* adalah dalam rangka berperang jihad, oleh karena itu Nabi Mûsâ as sangat sungguh-sungguh mengingatkan mereka mengenai nikmat-nikmat yang telah Allah swt berikan.

Bani Israil tidak taat kepada Nabi Mûsâ as, mereka takut dan pengecut.

Allah swt berfirman:

³⁴ Mengenai Bait al-Muqaddas para ahli tafsir berbeda pendapat, ada yang berpendapat bahwa Bait al-Muqaddas adalah Siria (Damsyik), Palestina dan sebagian Yordania. Dikatakan juga bahwa Bait al-Muqaddas itu di wilayah Sinai bukit Thur dan sekitarnya. Lihat Abi as-Su`ud Muhammad Ibn Muhammad, *Tafsîr Abi as-Su`ud* Jilid 3 (Bairut, Dar al-Ihya wa at-Turats al-`Arabi), h.23. Ayat-ayat Alqur`ân yang menerangkan hal ini adalah: Q.S. Al-Mâidah 5/112: 20,21,22,23,24,25,26.

³⁵ Q.S. Al-Mâidah 5/112:20-21

قَالُوا يَا مُوسَى إِنَّ فِيهَا قَوْمًا جَبَّارِينَ وَإِنَّا لَنَ نَدْخُلُهَا حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْهَا فَإِن يَخْرُجُوا مِنْهَا فَإِنَّا
دَاخِلُونَ³⁶

Mereka menolak untuk berangkat berjuang bersama Nabi Mûsâ as dengan alasan bahwa musuh yang akan mereka hadapi adalah orang-orang yang kuat, begis dan kejam. Mereka berkata: “*Kami tidak mampu melawan dan menghadapi mereka, sehingga tidak mungkin bagi kami memasuki kota itu selama mereka masih berada di sana*”.³⁷

Di tengah keengganan Bani Israil berperang bersama Nabi Mûsâ as untuk merebut Ard al-Muqaddas, ada dua orang dikalangan mereka yang mengingatkan dan menasehati mereka agar tetap berperang di jalan Allah swt. Masalah ini diceritakan dalam Alquran :

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنَّ اللَّهَ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ
عَالِيُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ³⁸

Namun nasehat kedua orang tersebut tidak berpengaruh apapun bagi Bani Israil mereka tetap tidak mau berjuang dan berangkat berperang.³⁹ Bani Israil berkata: “*Kami duduk saja di sini, kami tidak ingin kemuliaan, tidak ingin tanah yang dijanjikan*”. Inilah akhir perjuangan dan usaha Nabi Mûsâ

³⁶ Q.S. Al-Mâidah 5/112:22

³⁷ Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, *Tafsîr al-Qur`an al-Azhîm*, Jilid 3 (Saudi, Dar at-Thayibah 1999), h.75

³⁸ Q.S. Al-Mâidah 5/112:23

³⁹ Q.S. Al-Mâidah 5/112:24

as, sesudah menempuh perjalanan yang panjang dan waktu yang lama, tetap menanggung keingkaran Bani Israil.⁴⁰

7. Wafatnya Nabi Mûsâ as

Nabi Mûsâ as merasa generasi Bani Israil ini begitu congkak tidak taat, meskipun sudah dengan berbagai cara mendidik dan membimbing mereka, Nabi Mûsâ as pun berdoa agar dipisah antara mereka dan Bani Israil. Allah swt mengabulkan doanya, dan mereka tidak akan masuk Bait al-Muqaddas selama 40 tahun.

قَالَ رَبِّ إِنِّي لَا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي فَافْرِقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ (25) قَالَ فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ أَرْبَعِينَ سَنَةً يَتِيهُونَ فِي الْأَرْضِ فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ (26)⁴¹

Akhirnya Bani Israil selama 40 tahun tersesat dan tidak tahu jalan keluar dari Tih. Dikatakan bahwa Nabi Harun as wafat di sini, satu tahun kemudian Nabi Mûsâ as pun wafat.⁴² Sesudah selesai 40 tahun Akhirnya Bani Israil keluar dari Tiih yang merupakan generasi ke dua Bani Israil yang dibawa Nabi Mûsâ as.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari mengenai wafatnya Nabi Mûsâ as.

Mengenai wafatnya Nabi Mûsâ as, Nabi Muhammad saw ada menyebutkan dalam sebuah hadits: Seorang malaikat datang kepada Nabi

⁴⁰ Lihat Sayyid Qutb, *Fi Zhilâl al-Qur`an* Jilid 2 (Mesir: Dar as-Syuruq 2003) h.870-871

⁴¹ Q.S. Al-Mâidah 5/112:25-26

⁴² Zamakhsyari, *al-Kasyâf `an Haqâiq at-Tanzil wa al-`Uyûn al-Aqâwil* Juz 1 (Beirut: Dar al-Marifah 2009), h.657

Mûsâ as untuk mencabutnya nyawanya, tetapi Nabi Mûsâ as justru memukulnya sehingga malaikat tersebut kembali kepada Allah swt. Allah swt memerintahkan malaikat tersebut kembali kepada Nabi Mûsâ as dan memintanya meletakkan tangannya di atas punggung lembu jantan. Setiap helai bulu yang ditutupi oleh tangan Nabi Mûsâ as berarti satu tahun umur Nabi Mûsâ as. Namun Nabi Mûsâ as memilih untuk segera bertemu dengan Allah swt. Setelah itu nyawanya dicabut oleh malaikat maut. Lebih lengkap hadits tersebut adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أُرْسِلَ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِمَا السَّلَامُ فَلَمَّا جَاءَهُ صَكَّهُ فَرَجَعَ إِلَى رَبِّهِ فَقَالَ أُرْسَلْتَنِي إِلَى عَبْدٍ لَا يُرِيدُ الْمَوْتَ قَالَ ارْجِعْ إِلَيْهِ فَقُلْ لَهُ يَضَعُ يَدَهُ عَلَى مَنْ تَوَرَّ فَلَهُ بِمَا غَطَّتْ يَدُهُ بِكُلِّ شَعْرَةٍ سَنَةٌ قَالَ أَيُّ رَبِّ تُمْ مَاذَا قَالَ تُمْ الْمَوْتُ قَالَ فَالآنَ قَالَ فَسَأَلَ اللَّهَ أَنْ يُدْنِيَهُ مِنَ الْأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ رَمِيَةً بِحَجْرٍ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ كُنْتُ تَمَّ لَأَرَيْتُكُمْ قَبْرَهُ إِلَى جَانِبِ الطَّرِيقِ تَحْتَ الْكَنْبِ الْأَحْمَرِ قَالَ وَأَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَامٍ حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ^{٤٣}

Ada beberapa periwayatan mengenai wafatnya Nabi Mûsâ as dari ahli kitab, yang mana penulis hanya mencukupkan dengan riwayat yang shahih dari imam Bukhari sebagaimana di atas.

⁴³ Muhammad Ibn Ismâ'îl al-Bukhârî, *Shahih al-Bukhârî*, Jilid 1, (Mesir: Al-Mathba`ah al-Salafiyah 1400H), no.hadits 1339, h.411

B. Tokoh-tokoh dalam kisah Nabi Mûsâ as

1. Nabi Mûsâ as

Nasab Nabi Mûsâ as adalah Mûsâ Ibn Imran Ibn Qahits Ibn `Azir Ibn Lawi Ibn Yaqub Ibn Ishak. Nabi Mûsâ as merupakan Nabi Bani Israil, yang paling banyak disebutkan dalam Alquran, paling banyak bersama dengan Bani Israil yang mendapatkan pertolongan, yang paling pertama diturunkan kitab yang berisi syariat bagi mereka.⁴⁴

Nabi Mûsâ as disebut *Kalimullah*, karena Allah swt berbicara dengannya secara langsung dengan cara yang dikehendakinya. Allah swt berfirman:

قَالَ يَا مُوسَى إِنِّي اصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَاتِي وَبِكَلامِي فَخُذْ مَا آتَيْتُكَ وَكُنْ مِنَ الشَّاكِرِينَ (144)⁴⁵

Nabi Mûsâ as dilahirkan di Mesir. Ketika itu Mesir dipimpin oleh raja-raja yang disebut sebagai Fir`aun. Di saat itu kekerasan dan kezhaliman merajalela. Anak-anak Bani Israil dibunuh namun Allah swt melindunginya.

Pendidikan agama Nabi Mûsâ as diberikan oleh ibunya di rumah berdasarkan kenabian sebelumnya, Nabi Yûsuf as.⁴⁶ hal tersebut berdasarkan kisah yang dideskripsikan oleh Alquran ketika ia membunuh orang Mesir dengan tidak sengaja. Ia mengatakan bahwa apa yang terjadi adalah perbuatan

⁴⁴ Muhammad Khair `Adawi, *al-`Ibrah min Qisshah Mûsâ fi al-Qur`an al-Karîm*, (Saudi: Jâmi`ah al-Malik `Abd al-`Azîz 1980), h. 144

⁴⁵ Q.S. Al-`Arâf 7/39:144

⁴⁶ Q.S. Al-Qashas 28/49:12

setan yang merupakan musuh yang nyata.⁴⁷ Nabi Mûsâ as meminta ampun kepada Allah swt atas peristiwa tersebut. Demikian juga ketika ia menuju Madyan Nabi Mûsâ as berdoa “*Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar*”.⁴⁸ Dari ayat-ayat di atas, Nabi Mûsâ as memahami sifat-sifat Allah swt, dan mengerti bahwa setan adalah musuhnya yang nyata. Pemahaman demikian tentu saja tidak didapatkannya di dalam istana Fir`aun namun ia belajar di rumah ibunya sendiri.⁴⁹

Nabi Mûsâ as adalah seorang penggembala ternak selama 10 tahun, dan menggembalakan ternak adalah pekerjaan semua Nabi-Nabi as, sebagaimana hadits Nabi saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْعَنَمَ فَقَالَ أَصْحَابُهُ وَأَنْتَ فَقَالَ نَعَمْ كُنْتُ أُرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيطَ لِأَهْلِ مَكَّةَ ٥٠

Para Anbiya diutus di muka bumi ini untuk mengurus umat, membimbing dan mengajarkan mereka tentang kebaikan. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak mudah, memerlukan kesabaran dan keteguhan hati. Agar sifat tersebut terlatih dan tumbuh maka mereka terlebih dahulu mengurus gembalaan sebagai simulasi sebelum mengurus umat. Oleh karena itu semua Anbiya adalah penggembala termasuk Nabi Mûsâ as.

⁴⁷ Q.S. Al-Qashas 28/49:15

⁴⁸ Q.S. Al-Qashas 28/49:22

⁴⁹ Muhammad Khair `Adawi, *Al-`Ibrah min Qisshah Mûsâ fi al-Qur`an al-Karîm*, h.149

⁵⁰ Muhammad Ibn Ismâ`il al-Bukhârî, *Shahih al-Bukhârî*, Jilid 2, no.hadits 2262, h.130

Berdasarkan beberapa hadits, postur Nabi Mûsâ as adalah tinggi, warna kulit kecokelatan, rambut lurus dan berminyak. Nabi Mûsâ as adalah pribadi yang pemalu.⁵¹ Begitu malunya Nabi Mûsâ as sehingga ia menutupi tubuhnya sampai tidak ada bagian kulit yang terlihat.⁵²

2. Nabi Harun as

Nabi Harun as adalah saudara Nabi Mûsâ as. ia adalah salah satu dari Nabi Bani Israil yang diutus bersama Nabi Mûsâ as menemaninya dalam penyampaian agama. Dalam Alquran diceritakan bagaimana Nabi Mûsâ as berdoa kepada Allah swt agar Nabi Harun as menemaninya.

وَاجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِنْ أَهْلِي (29) هَارُونَ أَخِي (30) اشْدُدْ بِهِ أَزْرِي (31) وَأَشْرِكْهُ فِي أَمْرِي
(32)⁵³

Allah swt mengabulkan doa Nabi Mûsâ as⁵⁴ dan menjadikan Nabi Harun as untuk menemani bersama-sama dalam dakwah.

Nama Nabi Harun as disebutkan dalam Alquran sebanyak 20 kali.⁵⁵ Nabi Harun as berkepribadian lembut terhadap Bani Israil lebih dari Nabi Mûsâ as, tenaganya tidak sekuat Nabi Mûsâ as. Ia dapat menahan amarah lebih dari Nabi Mûsâ as. Dia dipercaya menggantikan Nabi Mûsâ as jika Nabi Mûsâ as tidak ada atau dalam suatu urusan seperti ketika Nabi Mûsâ as

⁵¹ *Ibid*, Jilid 1, no.hadits 278, h.107

⁵² Muhammad Khair `Adawi, *al-`Ibrah min Qisshah Mûsâ fi al-Qur`an al-Karîm*, h.177

⁵³ Q.S. Thahâ 20/45:29-32

⁵⁴ Q.S. Maryam 19/44:53

⁵⁵ Muhammad Fuad Abd al-Baqî, *Al-Mu`jâm al-Mufahras*, h.944

meninggalkan mereka untuk bertemu dengan Allah swt, atau saat Nabi Mûsâ as bersama dengan Nabi Khidir as dan lain-lain.

Nabi Harun as lebih fasih dalam berbicara daripada Nabi Mûsâ as “*Saudaraku Harun Lisannya lebih fasih daripada aku*”⁵⁶. Nabi Harun as wafat di Sinai dengan umur mencapai 123 tahun, Ibnu Katsir meriwayatkan tentang wafatnya Nabi Harun as dengan nash yang panjang dari Sudi...dari Ibnu Abbas ra. Dalam Nihayah beliau menjelaskan bahwa dalam riwayat tersebut terdapat penjelasan yang janggal dan aneh wallahu Alam.⁵⁷

3. Ibu Nabi Mûsâ as

Dia adalah seorang Bani Israil yang dilahirkan di Mesir. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Ayârahya,⁵⁸ ada lagi yang mengatakan bahwa namanya adalah Yûkâbid.⁵⁹ Sedikit sekali informasi mengenainya dan ditemukan hanya di dua tempat dalam al-Qur`an, yaitu pada surah al-Qashas dan surah Thahâ.

4. Saudara Perempuan Nabi Mûsâ as

Namanya adalah Maryam salah seorang Bani Israil. Perannya dalam kisah Nabi Mûsâ as adalah mengikuti peti yang di dalamnya ada bayi Mûsâ as dan mencari berita tentangnya.⁶⁰

⁵⁶ Q.S. Al-Qashas 28/49:34

⁵⁷ Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, *Qashas al-Anbiyâ*, juz 2 h.196-197

⁵⁸ *Ibid*, h.86

⁵⁹ `Affif Thabârah, *Al-Yahûd fî al-Qur`ân* (Beirut: Dar al-`Ilm 1978), h.193

⁶⁰ Muhammad Khair `Adawi, *al-`Ibrah min Qisshah Mûsâ fî al-Qur`an al-Karîm*, h. 206

5. Isteri Fir`aun

Sesuai yang disebutkan dalam hadits bahwa namanya adalah Âsiah.⁶¹

Ia adalah salah seorang yang beriman kepada Nabi Mûsâ as dan memilih untuk disiksa daripada harus meninggalkan keimanannya.

Âsiah adalah seorang perempuan yang dinyatakan Alquran sebagai pedoman dan pelajaran bagi kaum muslimin dalam hal keimanan dan kezuhudan di tengah hidup yang penuh kemewahan. Allah swt berfirman:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَبِحَبِّي مِنْ
فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَبِحَبِّي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ⁶²

Ada perbedaan pendapat di kalangan ahli ilmu mengenai apakah ia seorang nabi atau bukan. Imam al-Qurthubi menjelaskan bahwa pendapat yang paling benar bahwa Maryam adalah seorang Nabi, sedangkan Âsiah bukanlah nabi karena tidak ada suatu riwayatpun yang menyatakan hal tersebut.⁶³

6. Laki-laki Sholeh di Madyan

Laki-laki tua yang sholeh yang tinggal di Madyan, tidak diketahui tentang kelahirannya, kehidupannya ataupun tentang kewafatannya, karena Alquran tidak menjelaskan masalah ini, hanya disebutkan dalam Alquran sebagai laki-laki tua (الشَّيْخَ الْكَبِيرَ).

⁶¹ Ahmad Ibn `Ali Ibn Hajr al-`Asqalânî, *Fath al-Bârî Syarh Shahîh al-Bukhârî* Jilid 2 (al-Maktabah ar-Rasyidiyah), h.334

⁶² Q.S At-Tahrîm 66/107:11

⁶³ Ahmad Ibn `Ali Ibn Hajr al-`Asqalânî, *Fath al-Bârî Syarh Shahîh al-Bukhârî*, h.447

Dalam *Qashas al-Anbiyâ* imam Ibnu Katsir menyebutkan bahwa para ulama berbeda pendapat mengenai siapa syeikh tua di Madyan tersebut. Ada yang mengatakan bahwa beliau adalah Nabi Syuaib as, dan inilah pendapat umum yang dikenal. Mereka yang berpendapat demikian adalah seperti Hasan Al-Basri, Malik bin Anas, mereka menjelaskan hal tersebut dengan hadits, namun sanadnya perlu diteliti lagi.⁶⁴ Ulama yang lain menjelaskan bahwa Nabi Syuaib as memiliki umur yang panjang sampai kaumnya dihancurkan sampai ia bertemu dengan Nabi Mûsâ as dan menikahkannya dengan salah satu dari anak perempuannya. Ibnu Abi Khatim dari Hasan al-Basri meriwayatkan bahwa orang tersebut yang bersama dengan Nabi Mûsâ as namanya adalah Syuaib, dia adalah penjaga air tetapi bukanlah Nabi, ada yang mengatakan bahwa ia adalah anak saudara Syuaib, ada yang mengatakan anak pamannya, ada yang mengatakan salah seorang yang beriman diantara kaum Nabi Syuaib, ada yang mengatakan namanya Yatsrun sebagaimana yang terdapat dalam kitab Ahlul Kitab bahwa ia adalah Yatsrun pendeta Madyan atau pemimpin dan orang yang mulia diantara mereka.⁶⁵

⁶⁴ Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, *Qashas al-Anbiyâ*, h. 388

⁶⁵ *Ibid*, h. 389

7. Hamba sholeh (seseorang yang diminta Nabi Mûsâ as agar mengajarkannya ilmu)

Dia adalah seorang laki-laki yang diminta Nabi Mûsâ as agar mengajarkannya ilmu yang dikaruniakan Allah swt dari sisiNya. Kisah tersebut dapat ditemukan dalam surah al-Kahfi.

Dalam hadits yang shahih namanya orang tersebut adalah Khidir.⁶⁶ Imam al-Qurthubi mengatakan bahwa menurut jumhur (mayoritas ulama) ia adalah seorang Nabi. Ibnu `Athiya al-Baghawî meriwayatkan bahwa kebanyakan ahli ilmu menyatakan bahwa ia adalah seorang nabi. Ulama juga berbeda pendapat mengenai apakah ia seorang rasul atau bukan, namun pendapat bahwa ia seorang rasul adalah lebih kuat. Para ulama yang berpendapat demikian berdalil dengan ayat:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا⁶⁷

Para Nabi mendapatkan pemahaman batin langsung dari Allah swt.⁶⁸

Apa yang dilakukan oleh Nabi Khidir dalam perjalannya bersama Nabi Mûsâ as dalam menuntut ilmu, seperti membunuh seorang anak adalah berdasarkan wahyu dari Allah swt, karenanya hal tersebut tidak boleh dilakukan oleh orang lain. Oleh karena itu dalam kisahnya dengan Nabi Mûsâ as, Nabi Khidir as berkata “*Ini adalah rahmat Tuhanmu, apa yang aku lakukan bukanlah dari*

⁶⁶ Ahmad Ibn `Ali Ibn Hajr al-`Asqalânî, *Fath al-Bârî Syarh Shahîh al-Bukhârî*, h.431-436

⁶⁷ Q.S Al-Kahfi 18/69:66

⁶⁸ Ahmad Ibn `Ali Ibn Hajr al-`Asqalânî, *Fath al-Bârî Syarh Shahîh al-Bukhârî*, h.343

keinginan diriku sendiri, namun merupakan perintah yang diwahyukan kepadaku”⁶⁹.

Ibn Katsir menyatakan bahwa jumbuh ulama berpendapat bahwa Nabi Khidir masih ada sampai sekarang. Kemudian beliau menyebutkan hadits-hadits yang dijadikan sandaran dari pendapat di atas, kemudian beliau menjelaskan bahwa hadits-hadits tersebut yang dijadikan sandaran sangat lemah dan tidak bisa dijadikan sebagai hujjah dalam agama.⁷⁰

Pendapat yang lain bahwa Nabi Khidir sudah tidak ada lagi sekarang. Diantara mereka yang berpendapat demikian adalah imam Bukhari.

8. Bani Israil

Bani Israil adalah keturunan Nabi Yaqub as. Salah satu dari 12 anak Nabi Yaqub as bernama Israil, Allah swt berfirman:

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حِلالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَةُ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ⁷¹

Al-Qur`ân menggunakan beberapa sebutan untuk kelompok ini, yaitu Bani Israil yang merupakan Nisbah kepada moyang mereka Israil Yaqub dengan makna “Abdullah” seperti yang dikatakan oleh Ibnu Abbas ra.⁷² Mereka di sebut juga Yahudi seperti perkataan هاد الرجل (bermaksud laki-laki yang kembali dan bertobat) penamaan ini berawal dari perkataan Nabi Mûsâ

⁶⁹ Muhammad Khair `Adawi, *al-`Ibrah min Qisshah Mûsâ fi al-Qur`an al-Karîm*, h.212

⁷⁰ *Ibid*, h.213

⁷¹ Q.S. Ali-Imran 93

⁷² Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, *Tafsîr al-Qur`an al- Adzhîm* (Mesir: Maktabah Syabiyah) Juz 1 h.82

as dalam Alquran *إنا هدنا إليك* yakni kami kembali dan menyerahkan diri. Dalam beberapa kitab asal kata Yahudi adalah Yahuzhu (يهودا) nama anak ke empat dari Nabi Yaqub as, lalu orang Arab melapazkannya dengan Yahuda (يهودا) namun pendapat pertama yakni berasal dari perkataan Nabi Mûsâ as adalah yang paling shahih.⁷³ Bani Israil juga disebut Ahlul Kitab, yaitu mereka yang keluar dari millah yang lurus, dan tidak mengikuti syariat Islam.⁷⁴

Kata Bani Israil disebutkan 41 kali dalam Alquran sedangkan kata Israil hanya ada 2, di surah Âli-`Imran ayat 98 dan surah Maryam ayat 58.⁷⁵

Para Nabi as banyak dari kalangan Bani Israil, Nabi Muhammad saw bersabda:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي وَسَيَكُونُ خُلَفَاءُ فَيَكْتُمُونَ قَالُوا فَمَا تَأْمُرُنَا قَالَ قُوا بِبَيْعَةِ الْأَوَّلِ فَالْأَوَّلِ أَعْطَوْهُمْ حَقَّهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ⁷⁶

Imam Al-Balkhi menyebutkan nabi-nabi dari Bani israil adalah Mûsâ, Harun, Yusya`, Ilyas, Ilyasa`, Daud, Sulaiman, Zakariya, Yahya, Isa, Hazqil, Syam`un, Syamu`il, As`iya dan Yunus.⁷⁷

⁷³ Shâbir Abd ar-Rahman, *Tarikh Yahûdi al-`Am* (Beirut, Darul Jabal 1975), h. 78

⁷⁴ Muhammad Ibn Abi Karîm al-Syakhristânî, *Al-Malal wa an-Nahl*, (Beirut, Dar al-Ilmiyah 1992), h.228

⁷⁵ Lihat Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu`jam Mufahras Li Alfzâh al-Qur`an al-Karîm*, h.944

⁷⁶ Muhammad Ibn Ismâ`il al-Bukhârî, *Shahih al-Bukhârî*, no.hadits 3455, h.492

⁷⁷ Muhammad Khair `Adawi, *Al-`Ibrah min Qisshah Mûsâ fi al-Qur`an al-Karîm*, h.183

Keadaan Bani Israil Sebelum Nabi Mûsâ as, mereka adalah masyarakat pedalaman yang berpindah-pindah tidak menetap di suatu tempat, kecuali di zaman Nabi Yûsuf as yang menempatkan mereka di suatu tempat *Jasan*, tempat yang bagus untuk menggembala. Masyarakat pedalaman seperti mereka biasanya kurang memperhatikan masalah seperti orang yang di kota, mereka hanya bekerja untuk mencukupi hidup, sehingga mereka tidak bisa membangun peradapan. Karena hanya memperhatikan masalah perpindahan dan berternak.⁷⁸

Sebagian Bani Israil dalam masalah keyakinan masih berpegang pada aqidah tauhid yang di bawa oleh Nabi Ibrahim as, Nabi Yaqub dan Nabi Yûsuf as, ini yang membedakan mereka dari kelompok lain yang kebanyakannya adalah menyembah patung. Namun sebagian Bani Israil bermaksiat dan tidak saling mengajak kepada kebaikan, dan tidak mencegah dari kemungkaran yang menyebabkan aqidah tauhid mereka semakin menjadi lemah.⁷⁹

Mengenai akhlak, sejak dahulu Bani Israil suka mengingkari perjanjian.⁸⁰ Sebagaimana apa yang terjadi dalam kisah saudara-saudara Nabi Yûsuf as, yang melemparkan Nabi Yûsuf as kedalam sumur,⁸¹ padahal mereka telah berjanji kepada ayah mereka untuk menjaga Nabi Yûsuf as, apalagi jika mereka berjanji dengan orang lain, tentu mereka akan melakukan yang lebih buruk lagi.

⁷⁸ *Ibid*, h.185

⁷⁹ *Ibid*

⁸⁰ Q.S. Al-Baqarah 1/87:83-88

⁸¹ Q.S. Yûsuf 12/53:15

Sebelum mereka ke Sinai, oleh raja Fir`aun mereka di rendahkan dan dikucilkan sehingga merekapun melaporkan masalah itu kepada Nabi Mûsâ as: “*Kami direndahkan sebelum engkau datang dan sesudah engkau datang*”.⁸² Penentangan Bani Israil terhadap ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Mûsâ as yang menunjukkan bahwa mereka belum cukup untuk dapat membuat suatu peradaban.

Setelah mereka berangkat dan memasuki Sinai muncul penyimpangan-penyimpangan mereka seperti, mereka meminta agar dibuatkan tuhan, mereka menyembah anak sapi yang dibuat oleh Samiri, mereka banyak membantah dan meminta makanan dan minuman padahal mereka telah diberikan *Manna Salwa*, mereka ingin melihat tuhan, demikian sampai mereka berada di Tihih.⁸³

9. Samiri

Dia adalah laki-laki yang menyesatkan Bani Israil di Sinai, yang membuat patung sapi untuk disembah. Peristiwa itu terjadi saat Nabi Musa as pergi bermunajat kepada Allah swt, dan Samiri tidak mau mendengarkan nasehat dan peringatan Nabi Harun as.

Menurut Ibnu Katsir nama Samiri sebenarnya adalah Mûsâ Ibn Dhazafar.⁸⁴ Ia adalah penyembah sapi, datang ke Mesir dan beriman kepada Nabi Mûsâ as secara lahirnya saja namun sebenarnya ia tidak beriman. Ada

⁸² Q.S. Al-`Arâf 7/39:129

⁸³ Muhammad Khair `Adawi, *Al-`Ibrah min Qisshah Mûsâ fi al-Qur`an al-Karîm*, h.185-188

⁸⁴ Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, *Tafsîr al-Qur`an al-Azhîm*, Jilid 3 (Saudi: Muassasah Quthubah 2000),

yang mengatakan bahwa ia adalah orang Mesir (Qibty)⁸⁵ dan ada yang mengatakan bahwa ia termasuk tokoh Bani Israil, yang terakhir inilah pendapat yang lebih banyak.

Samiri disebutkan dalam Alquran sebanyak 3 kali dan hanya ada dalam satu surah yaitu Thâhâ.⁸⁶

10. Fir`aun

Kata Fir`aun disebutkan 73 kali dalam Alquran .⁸⁷ Fir`aun adalah sebutan untuk raja-raja Mesir, sejak jatuhnya kekuasaan sebelumnya Heksus (الهكسوس), sampai Nabi Mûsâ as dilahirkan bahkan sampai jatuhnya. Mas`udi berkata: “Aku bertanya kepada penduduk Mesir apa arti Fir`aun?. Mereka tidak memberitahukan aku arti kata tersebut dan aku tidak mendapatkan kata itu dalam bahasa mereka. Barangkali nama tersebut wallahu `Alam adalah sebutan untuk para raja di masa itu.⁸⁸

Sebagaimana yang diterangkan oleh Alquran bahwa Fir`aun adalah raja yang zhalim dan suka berbuat kerusakan di muka bumi,⁸⁹ melampaui batas,⁹⁰ serta berbagai sikap arogan yang disebutkan dalam Alquran .

⁸⁵ Abu al-Fidâ Ismâil Ibn Katsîr, *Qashas al-Anbiyâ* (Mesir: Dar at-Thaba`ah wa an-Nasyir al-Islamiyah 1997), h.119

⁸⁶ Muhammad Fuad Abd al-Baqî, *Al-Mu`jâm al-Mufahras*

⁸⁷ Muhammad Fuad Abd al-Baqî, *Al-Mu`jâm al-Mufahras*, h.718

⁸⁸ Abu Hasan Ali al-Mas`ûdi, *Murûju ad-Dzahbi*, Jilid 1, (Beirut, Maktabah al-`Ashriyah 2005), h. 274

⁸⁹ Q.S. Yûnus 10/51:83

⁹⁰ Q.S. Thahâ 20/45:24

11. Qârun

Qârun disebutkan dalam Alquran sebanyak 4 kali.⁹¹ Qârun adalah salah satu kaum Nabi Mûsâ as, Allah swt berfirman dalam Alquran :

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى ۙ

Kisah Qârun di dalam Alquran dapat ditemui di surah Al-Qashas. Nasabnya adalah Qârun Ibn Yasfud Ibn Yashur bin `Amm (paman) Mûsâ. Qârun adalah anak dari paman Nabi Mûsâ as, ini adalah pendapat yang paling kuat.⁹³ Allah swt memberi Qârun harta yang banyak, ia sangat dengki dengan kenabian Mûsâ as, maka ia memfitnah Mûsâ as berzina dengan seorang perempuan dihadapan orang banyak. Namun perempuan itu datang ia menyatakan kesucian Nabi Mûsâ as, Allah swt melepaskan Nabi Mûsâ dari fitnah tersebut, maka terbukalah dan gagalah fitnah tersebut. Allah swt menjadikan tanah tunduk pada Nabi Mûsâ as, dan memerintahkan agar tanah menenggelamkan Qârun dan orang-orang yang bersamanya.⁹⁴

⁹¹ Muhammad Fuad Abd al-Baqî, *Al-Mu`jâm al-Mufahras*, h.725

⁹² Q.S. Al-Qashas 28/49:76

⁹³ Ahmad Ibn `Ali Ibn Hajar Abu al-Fadhl al-`Asqalânî, *Fath al-Bârî* Jilid 6 (Beirut: Dar al-Ma`rifah 1379 /Maktabah Syamilah v.3.28), h.448

⁹⁴ Muhammad Khair `Adawi, *Al-`Ibrah min Qisshah Mûsâ fi al-Qur`an al-Karîm*, h.217